

PANDUAN PEMBINAAN
GERAKAN PEDULI DAN
BERBUDAYA LINGKUNGAN HIDUP
DI SEKOLAH

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
KATA PENGANTAR	iii
I. PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. TUJUAN & SASARAN	2
II. PEMBINAAN GERAKAN PBLHS	2
A. POKOK-POKOK MATERI PEMBINAAN.....	2
B. STRUKTUR MATERI, WAKTU DAN OUTPUT PEMBINAAN	2
C. PENGERTIAN	3
D. TAHAPAN PELAKSANAAN GERAKAN PBLHS	5
1. PERENCANAAN GERAKAN PBLHS	5
2. PELAKSANAAN GERAKAN PBLHS	13
3. PEMANTAUAN DAN EVALUASI PELAKSANAAN GERAKAN PBLHS	14
4. PENGAJUAN USULAN PENILAIAN CSA.	17
III. PENCAPAIAN KRITERIA SEKOLAH ADIWIYATA	18
A. KOMPONEN PERENCANAAN GERAKAN PBLHS	18
1. Rencana Gerakan PBLHS disusun berdasarkan Laporan EDS dan Hasil IPMLH:	18
2. Penyusunan rencana Gerakan PBLHS melibatkan kepala sekolah, dewan pendidik, komite sekolah, peserta didik, dan masyarakat	19
3. Rencana Gerakan PBLHS terintegrasi dalam Dokumen Satu KTSP.	20
4. Rencana Gerakan PBLHS terintegrasi dalam RPP	24
B. KOMPONEN PELAKSANAAN GERAKAN PBLHS	25
1. Pembelajaran pada mata pelajaran, ekstrakurikuler, dan pembiasaan diri yang mengintegrasikan penerapan PRLH di sekolah.	25
2. Penerapan PRLH untuk masyarakat sekitar Sekolah dan/atau di daerah	41
3. Membentuk jejaring kerja dan komunikasi.	43
4. Kampanye dan publikasi Gerakan PBLHS.	44
5. Membentuk dan memberdayakan Kader Adiwiyata.	46
C. KOMPONEN PEMANTAUAN & EVALUASI GERAKAN PBLHS	47
1. Melaksanakan Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan Gerakan PBLHS	47
2. Pemantauan dan Evaluasi Melibatkan Kepala Sekolah, Dewan Pendidik, Komite Sekolah, Peserta Didik, dan Masyarakat	49
IV. PEDOMAN PEMBINAAN SEKOLAH BINAAN	50

KATA PENGANTAR

Dalam rangka menjamin hak setiap orang untuk mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi dan akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat, Pemerintah perlu mendorong terwujudnya Gerakan Peduli dan Berbudaya Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS), mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK atau sederajat.

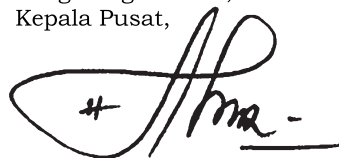
Gerakan PBLHS bertujuan untuk: mewujudkan penerapan perilaku ramah lingkungan oleh warga sekolah; dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup di sekolah, lingkungan sekitarnya dan daerah. Gerakan PBLHS ini meliputi kegiatan Perencanaan Gerakan PBLHS, Pelaksanaan Gerakan PBLHS serta Pemantauan dan Evaluasi Gerakan PBLHS.

Untuk mendorong terwujudnya Gerakan PBLHS, Pemerintah & Pemerintah Daerah berperan untuk: 1) Melakukan pembinaan Gerakan, melalui sosialisasi, pendampingan, bantuan akses informasi, sarana prasarana dan/atau dana; 2) Pemberian penghargaan Adiwiyata, mulai dari tingkat kabupaten/kota, provinsi dan nasional (Nasional dan Mandiri); dan 3) Pemantauan dan evaluasi Gerakan.

Dalam rangka pelaksanaan efektifitas peran pemerintah dalam pembinaan Gerakan dimaksud, Pusat Pelatihan Masyarakat & Pengembangan Generasi Lingkungan (Puslatmas & PGL, BP2SDM, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan) perlu menyusun Pedoman Pembinaan Gerakan PBLHS. Pedoman ini bertujuan memberikan panduan bagi: Tim Pembina Gerakan PBLHS Pusat dan daerah dalam melaksanakan pembinaan Gerakan; dan Sekolah, dalam melaksanakan Gerakan PBLHS, agar berhasil menjadi sekolah Adiwiyata.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Pedoman Pembinaan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah. Semoga Pedoman ini dapat bermanfaat.

Tangerang Selatan, Februari 2020
Kepala Pusat,



Cicilia Sulastri, SH.,MS
NIP. 19640331 199203 2 001



PEDOMAN PEMBINAAN GERAKAN PEDULI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN HIDUP DI SEKOLAH

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada tahun 1996, Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup menyepakati kerjasama pembentukan Jaringan Pendidikan Lingkungan, yang kemudian kerjasama tersebut diperbaharui pada tahun 2005. Pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program Pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang dikenal dengan program Adiwiyata. Kerjasama tersebut diperbaharui pada tahun 2010 dan terakhir pada tahun 2016 dengan melibatkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Kementerian Agama dan Kementerian Dalam Negeri tentang Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup. Selanjutnya nota kesepahaman tersebut dijabarkan dalam perjanjian kerjasama tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup Pada Satuan Pendidikan.

Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Program Adiwiyata pertama kali dilaksanakan di 10 (sepuluh) sekolah di Pulau Jawa sebagai sekolah/madrasah model dengan melibatkan perguruan tinggi dan LSM yang bergerak di bidang Pendidikan Lingkungan Hidup. Sejak tahun 2007 hingga tahun 2018 sudah terdata sebanyak 10.050 sekolah (sekitar 3,38 % dari 297.368 Sekolah/jumlah semua sekolah di Indonesia) memperoleh penghargaan Adiwiyata tingkat Nasional.

Seiring perkembangan waktu, beberapa pembaharuan serta penyesuaian kebijakan pendidikan lingkungan hidup secara nasional ikut mempengaruhi warna pelaksanaan program Adiwiyata. Program Adiwiyata terus disempurnakan, sehingga pada tahun 2019, Program Adiwiyata secara resmi diperbarui menjadi Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di sekolah, yang selanjutnya disebut sebagai Gerakan PBLHS. Gerakan PBLHS ini bertujuan untuk mendorong terjadinya aksi kolektif secara sadar, sukarela, berjejaring, dan berkelanjutan oleh sekolah/madrasah dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup.

Dalam rangka pencapaian tujuan Gerakan PBLHS tersebut, diperlukan pembinaan pelaksanaan Gerakan yang efektif serta pemahaman yang benar dari sekolah dalam melaksanakan Gerakan. Untuk itu diperlukan Pedoman Pembinaan Gerakan PBLHS agar dapat

dipahami dan diimplementasikan dengan baik oleh seluruh tim Pembina Gerakan PBLHS dan sekolah.

B. TUJUAN & SASARAN

1. Tujuan penyusunan Pedoman Pembinaan Gerakan PBLHS adalah untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan Gerakan PBLHS, sehingga dapat mencapai tujuan yaitu terwujudnya sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan hidup.
2. Sasaran penyusunan Pedoman Pembinaan Gerakan PBLHS adalah menyiapkan panduan bagi:
 - a. Tim Pembina Gerakan PBLHS (Pusat, Provinsi dan Kabupaten/Kota), dalam melakukan pembinaan Gerakan PBLHS;
 - b. Sekolah, dalam pelaksanaan Gerakan PBLHS.

II. PEMBINAAN GERAKAN PBLHS

A. POKOK-POKOK MATERI PEMBINAAN.

1. Materi pembinaan untuk Tim Pembina Gerakan PBLHS:
 - a. Kebijakan Gerakan PBLHS.
Merupakan pokok-pokok isi dari Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang mengatur tentang Gerakan PBLHS;
 - b. Tahapan kegiatan sekolah dalam pelaksanaan Gerakan PBLHS;
 - c. Cara pencapaian kriteria Sekolah Adiwiyata; dan
 - d. Cara pengisian Kuesioner Evaluasi Mandiri Gerakan PBLHS.
2. Materi pembinaan untuk Tim Penilai Sekolah Adiwiyata:
 - a. Kebijakan Gerakan PBLHS.
Merupakan pokok-pokok isi dari Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang mengatur tentang Gerakan PBLHS; dan
 - b. Pedoman Teknis Penilaian Sekolah Adiwiyata.
3. Materi pembinaan untuk Sekolah:
 - a. Kebijakan Gerakan PBLHS.
Merupakan pokok-pokok isi dari Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang mengatur tentang Gerakan PBLHS;
 - b. Tahapan pelaksana PBLHS;
 - c. Cara pencapaian kriteria Sekolah Adiwiyata; dan
 - d. Cara pengisian Kuesioner Evaluasi Mandiri Gerakan PBLHS

B. STRUKTUR MATERI, WAKTU DAN OUTPUT PEMBINAAN

Kegiatan	Lingkup Materi	Jangka Waktu	Output/Hasil
Sosialisasi/ kampanye	Kebijakan Gerakan Peduli dan	1-3 jam	1. Para pihak terkait memahami

Kegiatan	Lingkup Materi	Jangka Waktu	Output/Hasil
	Berbudaya Lingkungan di Sekolah		kebijakan Gerakan PBLHS 2. Terbangunnya komitmen sekolah untuk melaksanakan Gerakan PBLHS
Bimbingan teknis	1. Pedoman pembinaan dan Pelaksanaan Gerakan PBLHS	5-6 jam	1. Tim Pembina dan sekolah memiliki persepsi yang sama dalam implementasi Gerakan PBLHS
	2. Pedoman penilaian sekolah Adiwiyata	5-6 jam	2. Tim Penilai memahami cara menilai sekolah Adiwiyata
Pendampingan dan fasilitasi sarana, prasarana, tenaga ahli, dan/atau bantuan lainnya	Pelaksanaan Gerakan PBLHS	sesuai kebutuhan	1. Tim Pembina terlibat langsung di lapangan 2. Ada solusi terhadap kebutuhan sarana, prasarana, dan tenaga praktisi Gerakan PBLHS

C. PENGERTIAN

1. Pendidikan Lingkungan Hidup adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan aksi kepedulian individu, komunitas, organisasi dan berbagai pihak terhadap permasalahan lingkungan untuk keberlanjutan pembangunan bagi generasi sekarang dan yang akan datang.
2. Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah yang selanjutnya disebut Gerakan PBLHS adalah aksi kolektif secara sadar, sukarela, berjejaring, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh Sekolah dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup.
3. Penerapan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup yang selanjutnya disebut Penerapan PRLH adalah sikap dan tindakan warga Sekolah dalam menjaga dan melestarikan fungsi lingkungan hidup.
4. Konservasi Energi adalah tindakan mengurangi jumlah penggunaan energi tanpa mengurangi keamanan, kenyamanan dan produktifitas.
5. Konservasi Air adalah perilaku yang disengaja dalam pengelolaan air bersih melalui teknologi atau perilaku sosial.
6. Laporan Evaluasi Diri Sekolah yang selanjutnya disebut Laporan EDS adalah suatu dokumen yang berisi hasil proses evaluasi yang

- bersifat internal dengan melibatkan pemangku kepentingan untuk melihat kinerja sekolah berdasarkan standar nasional pendidikan.
7. Identifikasi Potensi dan Masalah Lingkungan Hidup yang selanjutnya disingkat IPMLH adalah pemetaan potensi dan masalah lingkungan hidup sekolah dan lokal/daerah dengan memperhatikan isu lingkungan hidup global.
 8. Rencana Kerja Jangka Menengah yang selanjutnya disingkat RKJM adalah suatu dokumen yang memuat rencana program pengembangan Sekolah selama 4 (empat) tahun dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki menuju Sekolah yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan.
 9. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah yang selanjutnya disingkat RKAS adalah rencana kerja yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan sekolah selama 1 (satu) tahun.
 10. Rencana Gerakan PBLHS adalah lembar yang memuat rencana kegiatan Sekolah dalam rangka Penerapan PRLH yang terintegrasi dalam manajemen dan proses pembelajaran di Sekolah.
 11. Dokumen Satu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang selanjutnya disebut Dokumen Satu KTSP adalah kurikulum operasional yang dikembangkan dan diimplementasikan oleh Sekolah.
 12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang selanjutnya disingkat RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk 1 (satu) pertemuan atau lebih, yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.
 13. Program Pengembangan Diri adalah rencana kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi Sekolah.
 14. Adiwiyata adalah penghargaan yang diberikan oleh Pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota kepada Sekolah yang berhasil melaksanakan Gerakan PBLHS.
 15. Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang berhasil melaksanakan Gerakan PBLHS.
 16. Calon Sekolah Adiwiyata yang selanjutnya disebut CSA adalah sekolah yang diusulkan untuk mendapatkan penghargaan Adiwiyata.
 17. Kader Adiwiyata adalah peserta didik sekolah yang ditetapkan oleh kepala sekolah dan dibina untuk berperan aktif dan menggerakkan warga sekolah dan warga sekitarnya dalam menerapkan PRLH

D. TAHAPAN PELAKSANAAN GERAKAN PBLHS

1. PERENCANAAN GERAKAN PBLHS

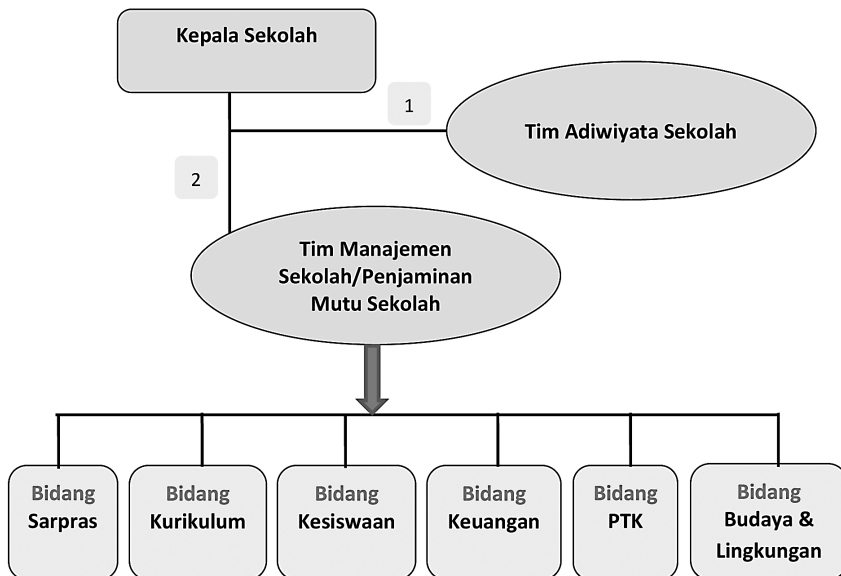
- a. Pembentukan Tim Adiwiyata Sekolah.

Setiap satuan pendidikan yang melaksanakan Gerakan PBLHS diwajibkan memiliki Tim Adiwiyata Sekolah. Tim Adiwiyata Sekolah dapat merupakan bagian dari tim manajemen sekolah/tim penjaminan mutu sekolah atau dapat merupakan tim yang dibentuk oleh Kepala Sekolah. Tim ini paling sedikit beranggotakan perwakilan pimpinan satuan pendidikan, bidang kurikulum, bidang sarana prasarana, bidang kesiswaan, bidang keuangan, bidang pendidik dan tenaga kependidikan (PTK), bidang budaya dan lingkungan sekolah.

Satuan pendidikan dalam melaksanakan Gerakan PBLHS dapat melakukan koordinasi dan kerja sama dengan Tim Pembina Gerakan PBLHS yang dibentuk oleh instansi Lingkungan Hidup kabupaten/kota.

Posisi Tim Adiwiyata Sekolah pada penyelenggaraan satuan pendidikan dapat dilihat pada Gambar berikut.

Gambar 1.
Posisi Tim Adiwiyata Sekolah pada penyelenggaraan satuan pendidikan



Tugas Tim Adiwiyata Sekolah adalah:

- 1) melakukan IPMLH;
- 2) menyusun rencana Gerakan PBLHS berdasarkan hasil IPMLH dan laporan EDS;
- 3) mengkoordinasikan pelaksanaan Gerakan PBLHS;
- 4) melakukan pemantauan, evaluasi, dan menyusun laporan hasil pelaksanaan Gerakan PBLHS.

b. Pelaksanaan IPMLH.

Pelaksanaan IPMLH dilakukan melalui tahapan:

- 1) melakukan inventarisasi potensi dan masalah lingkungan hidup sekolah, lokal/daerah dan global;
- 2) menentukan potensi dan masalah lingkungan hidup sekolah, lokal/daerah dan global yang prioritas untuk dikembangkan dan diselesaikan;

c. Penyusunan Rencana Gerakan PBLHS.

Penyusunan Rencana Gerakan PBLHS dengan tahapan:

- 1) merumuskan potensi dan masalah lingkungan hidup sekolah, lokal/daerah dan global yang prioritas untuk dikembangkan dan diselesaikan kedalam rencana Gerakan PBLHS berdasarkan hasil IPMLH.

Rencana Gerakan PBLHS merupakan bagian integral dari RKAS (RKT) dan RKJM dan sebagai salah satu bahan penyusunan RKAS (RKT) dan RKJM berikutnya.

- 2) memeriksa Laporan EDS (aspek lingkungan hidup), apakah penerapan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) telah mencakup kegiatan dalam rangka pengembangan potensi dan pemecahan masalah prioritas yang telah teridentifikasi berdasarkan hasil IPMLH.

- 3) menyusun kegiatan berdasarkan hasil IPMLH dan evaluasi Laporan EDS dengan tahapan:

a) memasukkan setiap kegiatan yang berdampak terhadap perubahan perilaku dan/atau perubahan fisik lingkungan hidup, mencakup:

- (1) perubahan dalam penyusunan Dokumen Satu KTSP dan RPP yang mengintegrasikan penerapan PRLH;
- (2) perubahan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan diri yang mengintegrasikan penerapan PRLH.

b) menentukan target capaian dari setiap kegiatan, mencakup:

- (1) perubahan perilaku dan kondisi fisik lingkungan hidup dalam waktu 4 tahun dan 1 tahun; dan
- (2) peningkatan kualitas lingkungan hidup, misalnya: pengurangan timbulan sampah, peningkatan jumlah pohon/tanaman yang ditanam dan dipelihara, efisiensi penggunaan air dan listrik.

Contoh Laporan EDS (aspek lingkungan hidup) dituangkan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.
Laporan EDS (aspek lingkungan hidup)

<p>STANDAR PENGELOLAAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ada Visi, Misi, RKS, RKT, Dokumen Satu KTSP tapi belum memuat penerapan PRLH, baru sisipan kegiatan dan belajar lingkungan hidup yang ada di sekolah. 2. Ada Tim Pengembang Sekolah dan Tim Adiwiyata tapi masih belum sinergi masih berjalan sendiri. Tim Adiwiyata belum melibatkan Tim Pengembang Sekolah. 3. Pembagian kerja belum melibatkan semua komponen dan deskripsi tugas belum jelas. 4. Belum ada kerjasama dengan mitra/masyarakat untuk mengatasi krisis air & listrik, banjir & sampah.
<p>STANDAR SARANA PRASARANA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ada pembibitan dan penghijauan, tapi masih sangat kurang 2. Belum ada sarpras penampungan air/embung untuk solusi dan sarana mitigasi bencana kebakaran hutan lahan, kemarau, banjir 3. Belum ada jaring penghambat sampah agar sampah dari sungai tidak meluap ke sekolah 4. Sarpras terkait pemilahan sampah belum dikelola dengan baik
<p>STANDAR PROSES</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ada RPP dan Ekstrakurikuler terkait lingkungan tapi isu yang dibahas masih sebatas lingkungan hidup Sekolah belum mengayakan/mengintegrasikan penerapan PRLH dalam materi ajar 2. Baru 5% Pendidik yang mengintegrasikan penerapan PRLH ke RPP dan pelaksanaan pembelajaran 3. RPP masih dibuat parsial dan hanya menyelipkan kata lingkungan atau sampah, energi, keanekaragaman hayati, air dan makanan sehat (SEKAM) dalam rencana pembelajaran belum membahas lingkungan secara luas khususnya PMLH lokal dan global 4. Peserta didik minim pemahaman tentang isu-isu penerapan PRLH dan belum menjadi bahasan atau penelitian dalam pembelajaran Mapel & ekstrakurikuler 5. Pembiasaan penerapan PRLH baru melibatkan sebagian peserta didik 6. Perilaku pemilahan dan kelola sampah dengan <i>Reduce, Reuse, Recycle</i> (3R) masih minim

Contoh Rencana Gerakan PBLHS 4 Tahunan dituangkan dalam Tabel 2a dan Rencana Gerakan PBLHS Tahunan dalam Tabel 2b sebagai berikut:

			konservasi energi) melalui mapel, ekstrakurikuler & pembiasaan diri					(1) Th 1: 3 upaya (2) Th 2: 5 upaya (3) Th 3: 7 upaya (4) Th 4: 9 upaya	(1) Th 1: 20% (2) Th 2: 40% (3) Th 3: 60% (4) Th 4: 80%	Sampah		Provinsi (b) Dinas Pertanian / Dinas Pertamanan (c) Sekolah Adiwiyatan (d) Dinas ESDM (e) Dinas PUPR (f) Dinas Kesehatan (g) Perusahaan (h) Praktisi
								b) Penghematan penggunaan listrik & air bertahap: Peningkatan jumlah upaya penghematan listrik & air: (1) Th 1: 3 upaya (2) Th 2: 5 upaya (3) Th 3: 7 upaya (4) Th 4: 10 upaya	b) Penghematan penggunaan listrik & air bertahap: (1) Th 1: 5% (2) Th 2: 8% (3) Th 3: 10% (4) Th 4: 12%			
									c) Peningkatan jumlah pohon/tanaman bertahap: (1) Th 1: 5% (2) Th 2: 7% (3) Th 3: 10% (4) Th 4: 12%			
2.	dst	dst	dst					dst	dst	dst	dst	dst

KEPALA SEKOLAH,

ttd

NAMA TERANG

Tabel 2b.
RENCANA GERAKAN PBLHS TAHUNAN

No.	Pemetaan (Potensi dan Masalah)		Rencana Gerakan PBLHS																			
	Potensi lingkungan hidup sekolah, lokal/daerah & global	Masalah lingkungan hidup Sekolah, lokal/daerah & global	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan												Target Capaian Kegiatan		Penanggung jawab	Sumber Pembiayaan	Pihak yang terlibat		
				Bulan ke												Perubahan perilaku	Perubahan Kondisi fisik lingkungan hidup					
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12							
1.	a. SDA hutan sebagai produsen Oksigen b. taman nasional sebangau c. kebun karet d. enggang e. orang utan f. gambut g. sungai kapuas h. rotan i. purun j. pandanus k. galem l. nanas m. sawit n. tanah rawa	a. sampah belum dikelola dengan baik b. banjir c. kemarau, kurang air d. banyak yang sakit diare e. kurangnya penghijauan f. meningkatnya luasan lahan kritis g. krisis listrik	1) Standar pengelolaan: Review/pengintegrasian penerapan PRLH ke Dokumen Satu KTSP (visi, misi, tujuan dan program)															Pengintegrasian penerapan PRLH kedalam Dokumen Satu KTSP	-	Waka Kurikulum	Dana BOS	Komite Sekolah, Koordinator Pokja Pengelolaan Sampah
			2) Standar proses, PTK, penilaian & sarpras: a) Pelatihan guru untuk integrasi materi 3R dalam mapel																	(1) Semua guru mendapatkan pelatihan		Waka Kurikulum

								√							(2) 50 % mapel mengintegrasikan materi 3R				
															Meningkatnya kompetensi pendidik dalam penerapan PRLH	Terlatihnya semua guru tentang penerapan PRLH	Waka Sarpras	Dana BOS sumber dana lain	Koordinator Pokja Pengelolaan Sampah
															Mulai diterapkannya pengelolaan sampah dengan 3R adanya 3 upaya pengelolaan sampah dengan 3R (menyediakan air minum isi ulang, warga sekolah bawa botol minum isi ulang & pengomposan sampah organik)		Waka Sarpras/ koordinator pokja pengelolaan sampah)	Dana BOS atau sumber dana lain	DLH, Perusahaan, Dinas PUPR, BP DAS setempat, Dinas Pertamanan, Dinas Pertanian, Komite Sekolah

			b) Pengurangan timbulan sampah											√		20 % dari sebelum pelaksanaan Gerakan PBLHS			
			c) Adanya upaya penghematan listrik & air	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	3 upaya penghematan listrik & air				
			d) Penghematan penggunaan listrik & air											√		5% dari sebelum pelaksanaan Gerakan PBLHS			
			e) Peningkatan jumlah pohon/ tanaman											√		5% dari sebelum pelaksanaan Gerakan PBLHS			

KEPALA SEKOLAH,

ttd

NAMA TERANG

- d. Pengintegrasian Rencana Gerakan PBLHS ke Dokumen Satu KTSP dan RPP.

Rencana Gerakan PBLHS yang telah disusun kemudian diintegrasikan ke dalam Dokumen Satu KTSP dan RPP.

- 1) Pengintegrasian rencana Gerakan PBLHS ke dalam Dokumen Satu KTSP dilaksanakan dengan:
 - a) pemuatan rencana Gerakan PBLHS kedalam Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah;
 - b) pemuatan rencana Gerakan PBLHS kedalam Program Pengembangan Diri (ekstrakurikuler dan pembiasaan diri).
- 2) Pengintegrasian rencana Gerakan PBLHS ke dalam RPP dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) mengidentifikasi kompetensi dasar dari masing-masing mata pelajaran berdasarkan hasil IPMLH;
 - b) menyusun indikator untuk pencapaian kompetensi dasar agar dapat menerapkan PRLH dan mengatasi masalah lingkungan hidup;
 - c) merancang pembelajaran dengan beragam metodologi;
 - d) memetakan beragam sumber belajar dan media belajar; dan
 - e) penilaian hasil belajar.

2. PELAKSANAAN GERAKAN PBLHS

- a. Dilaksanakan Sesuai dengan Rencana

Melaksanakan manajemen tata kelola sekolah dan kegiatan pembelajaran (mata pelajaran, ekstrakurikuler, dan pembiasaan diri) sesuai dengan rencana Gerakan PBLHS. Pelaksanaan Gerakan PBLHS bertujuan untuk mencapai 2 (dua) hal yaitu:

- 1) perubahan perilaku warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan hidup; dan
- 2) perubahan kondisi fisik (peningkatan kualitas) lingkungan hidup Sekolah dan sekitarnya.

Perubahan Perilaku dan peningkatan kualitas lingkungan hidup tersebut harus terukur (menunjukkan perubahan sebelum dan sesudah pelaksanaan Gerakan PBLHS), didokumentasikan dan dipublikasikan.

- b. Peran Warga Sekolah dan Mitranya

Peningkatan peran warga sekolah dan mitra dalam pelaksanaan Gerakan PBLHS dalam kegiatan pembelajaran

mata pelajaran, ekstrakurikuler, dan pembiasaan diri, antara lain:

- 1) Komite/orang tua peserta didik menjadi narasumber dan/atau memfasilitasi kemitraan;
- 2) lingkungan sekolah dan sekitar menjadi sumber belajar;
- 3) perusahaan memberikan bantuan sarana prasarana, anggaran, dan/atau pembinaan;
- 4) pemanfaatan media massa sebagai media publikasi Gerakan PBLHS.

3. PEMANTAUAN DAN EVALUASI PELAKSANAAN GERAKAN PBLHS

Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Gerakan PBLHS dilakukan dengan tahapan:

- a. melakukan evaluasi pencapaian target dari setiap kegiatan yang tercantum dalam Rencana Gerakan PBLHS, baik perubahan perilaku maupun perubahan kualitas lingkungan hidup sekolah dan sekitarnya;
- b. identifikasi kendala dan rencana tindak lanjut.

Contoh pengisian pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Gerakan PBLHS dituangkan dalam Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3.
PEMANTAUAN DAN EVALUASI PELAKSANAAN
GERAKAN PEDULI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN HIDUP DI SEKOLAH
PERIODE JANUARI-MARET 2019

No.	Kegiatan	Penanggung jawab kegiatan	Target Capaian kegiatan		Hasil Pemantauan		Kendala	Rencana Tindak Lanjut
			Perubahan perilaku	Perubahan Kondisi fisik lingkungan	Perubahan perilaku	Perubahan Kondisi fisik lingkungan		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Manajemen Sekolah a. Review Dokumen Satu KTSP (visi, misi, tujuan dan program)	Waka Kurikulum	Pengintegrasian penerapan PRLH kedalam Dokumen Satu KTSP		Dokumen Satu KTSP sudah mengintegrasikan penerapan PRLH	-		
	b. Pelatihan pendidik untuk integrasi materi 3R dalam mata pelajaran	Waka Kurikulum	25 % mata pelajaran mengintegrasikan materi 3R		15% mata pelajaran mengintegrasikan materi 3R	-	Beberapa pendidik mata pelajaran kurang memahami cara pengintegrasian materi 3R	Pelatihan praktek pengintegrasian penerapan PRLH dalam mata pelajaran
2	Pembelajaran a. sosialisasi pemilahan sampah	Waka Sarpras	Mulai terbangun kebiasaan memilah sampah	20% sampah terpilah sesuai	Mulai terbangun kebiasaan memilah sampah	10% sampah terpilah sesuai jenisnya	Kebiasaan memilah sampah sesuai dengan jenisnya	Sosialisasi intensif cara pemilahan sampah kepada

				jenisnya			belum menjadi perilaku	seluruh warga sekolah
	b. Pengurangan sampah plastik	Waka Sarpras/ koordinator pokja pengelolaan sampah Waka Sarpras/ koordinator pokja pengelolaan sampah Penanggung jawab kantin	1) Kebiasaan warga sekolah membawa tempat minum isi ulang 2) Sekolah menyediakan air isi ulang 3) kantin tidak menjual makanan dan minuman kemasan plastik & styrofoam	20% timbulan sampah plastik berkurang	Warga sekolah sudah membawa tempat minum isi ulang Sekolah menyediakan air isi ulang sesuai kebutuhan Kantin masih menjual minuman kemasan plastik		Sulitnya merubah mindset penjual kantin dalam menyediakan minuman tanpa kemasan plastik	Sosialisasi penjualan minuman tanpa kemasan plastik yang menguntungkan

KEPALA SEKOLAH,

ttt

NAMA TERANG

4. PENGAJUAN USULAN PENILAIAN CSA.

a. Persyaratan administrasi.

Persyaratan administrasi untuk pengajuan usulan CSA dibedakan berdasarkan tingkatan satuan pendidikan dan kewenangan pengelolaan pendidikan sebagai berikut:

- 1) CSA Kabupaten/Kota (*sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah dan sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah atau bentuk lainnya yang sederajat*) dan CSA Provinsi (*sekolah menengah atas/madrasah aliyah atau bentuk lainnya yang sederajat, sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan atau bentuk lainnya yang sederajat dan sekolah dasar luar biasa, sekolah menengah pertama luar biasa sekolah menengah atas luar biasa atau bentuk lainnya yang sederajat*):
 - a) surat permohonan CSA Kabupaten/Kota atau CSA Provinsi;
 - b) salinan keputusan kepala Sekolah tentang pembentukan Tim Adiwiyata Sekolah;
 - c) tabel rencana Gerakan PBLHS; dan
 - d) Isian kuesioner evaluasi mandiri pelaksanaan Gerakan PBLHS dan bukti-bukti pendukung.

- 2) CSA Provinsi (*sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah atau bentuk lainnya yang sederajat dan sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah atau bentuk lainnya yang sederajat*):
 - a) surat permohonan CSA Provinsi;
 - b) salinan surat keputusan Bupati/Wali Kota tentang penetapan Sekolah Adiwiyata Kabupaten/Kota; dan
 - c) berita acara penilaian kondisi terakhir oleh Tim Penilai Adiwiyata Kabupaten/Kota yang dilampiri lembar penilaian kondisi terakhir CSA Provinsi dan bukti-bukti pendukung.

- 3) CSA Nasional:
 - a) surat permohonan CSA Nasional;
 - b) salinan surat keputusan Gubernur tentang penetapan Sekolah Adiwiyata Provinsi; dan
 - c) berita acara penilaian kondisi terakhir oleh Tim Penilai Adiwiyata Provinsi yang dilampiri lembar penilaian kondisi terakhir CSA Nasional dan bukti-bukti pendukung.

- 4) CSA Mandiri:
 - a) surat permohonan CSA Mandiri;
 - b) salinan keputusan Menteri tentang penetapan Sekolah Adiwiyata Nasional;
 - c) berita acara penilaian kondisi terakhir oleh Tim Penilai Adiwiyata Provinsi yang dilampiri lembar penilaian kondisi terakhir CSA Mandiri dan bukti-bukti pendukung;
 - d) salinan keputusan atau daftar sekolah binaan yang ditandatangani oleh kepala instansi yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup Kabupaten/Kota atau Provinsi;
 - e) salinan keputusan penetapan sekolah binaan sebagai Sekolah Adiwiyata Kabupaten/kota atau Sekolah Adiwiyata Provinsi atau Sekolah Adiwiyata Nasional; dan
 - f) laporan pembinaan sekolah binaan oleh CSA Mandiri.
- b. Ketentuan tentang pengusul dan penerima usulan telah diatur dalam Pasal 3 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 Tentang Penghargaan Adiwiyata.

III. PENCAPAIAN KRITERIA SEKOLAH ADIWIYATA

A. KOMPONEN PERENCANAAN GERAKAN PBLHS

Pencapaian komponen ini meliputi standar:

1. Rencana Gerakan PBLHS disusun berdasarkan Laporan EDS dan Hasil IPMLH:
 - a. Penjelasan standar:
 - 1) Rencana Gerakan PBLHS merupakan dasar dalam pelaksanaan Gerakan, yang bertujuan untuk menjamin keberlanjutan Gerakan.
 - 2) Dalam penyusunan Rencana Gerakan PBLHS harus berdasarkan Laporan EDS yang terkait dengan aspek lingkungan hidup dan hasil IPMLH, agar kegiatan Gerakan dapat mengembangkan potensi dan menjawab permasalahan lingkungan hidup sekolah, lokal/daerah, dan global.
 - 3) Contoh potensi dan masalah lingkungan hidup sekolah, daerah/lokal, dan global antara lain:
 - a) Potensi lingkungan hidup sekolah dan daerah:

- (1) batik;
 - (2) tas anyaman purun;
 - (3) hutan mangrove/hutan sekolah; dan
 - (4) lahan gambut.
- b) Masalah lingkungan hidup sekolah, daerah, dan global:
- (1) banyaknya sampah (1 (satu) ton/bln) dan belum terkelola dengan baik;
 - (2) pemilahan sampah belum berjalan dengan baik;
 - (3) kurangnya penghijauan;
 - (4) boros listrik (krisis energi/BBM); dan
 - (5) boros air (krisis air bersih).
- b. Untuk menyusun kegiatan, dapat berdasarkan:
- 1) potensi dan masalah lingkungan hidup yang saling berkaitan; atau
 - 2) potensi lingkungan hidup saja atau masalah lingkungan hidup saja.
- c. Indikator:
- Kesesuaian Rencana Gerakan PBLHS dengan laporan EDS dan hasil IPMLH.
- d. Hal-hal yang harus diperhatikan:
- Untuk memenuhi standar ini, hal-hal yang telah dijelaskan dalam tahapan kegiatan Gerakan PBLHS sebagaimana dimaksud dalam bagian II huruf D angka 1 huruf b dan c Pedoman ini harus dilakukan.
- e. Bukti yang harus dipersiapkan:
- 1) dokumentasi proses IPMLH sekolah, daerah dan global;
 - 2) dokumentasi proses EDS;
 - 3) laporan EDS yang terkait lingkungan hidup; dan
 - 4) tabel rencana Gerakan PBLHS.
- Catatan: bentuk dokumentasi antara lain video, foto, audio, catatan/notulensi.*

2. Penyusunan rencana Gerakan PBLHS melibatkan kepala sekolah, dewan pendidik, komite sekolah, peserta didik, dan masyarakat

- a. Penjelasan standar:
- Pelibatan Kepala Sekolah, Dewan Pendidik, Komite Sekolah, Peserta Didik, dan Masyarakat bertujuan untuk membangun rasa tanggung jawab bersama dalam mengembangkan

potensi dan menyelesaikan permasalahan lingkungan hidup Sekolah, lokal/daerah dan global.

b. Indikator:

Pihak yang terlibat dalam penyusunan dokumen rencana Gerakan PBLHS.

c. Hal-hal yang harus diperhatikan:

- 1) pelaksanaan IPMLH dan EDS melibatkan kepala sekolah, dewan pendidik, komite sekolah (pengurus), peserta didik (ketua OSIS/perwakilan), dan masyarakat (tokoh masyarakat); dan
- 2) penyusunan Rencana Gerakan PBLHS oleh Tim Adiwiyata Sekolah, selanjutnya rencana kegiatannya harus dibahas dan disetujui oleh kepala sekolah, dewan pendidik, komite sekolah (pengurus), peserta didik (ketua OSIS/perwakilan), dan masyarakat (tokoh masyarakat).

d. Bukti yang harus dipersiapkan:

- 1) Undangan, daftar hadir, notulensi rapat;
- 2) Rencana Gerakan PBLHS yang disetujui oleh kepala sekolah, dewan pendidik, komite sekolah, peserta didik, dan masyarakat; dan
- 3) Dokumentasi (foto dan/atau video).

3. Rencana Gerakan PBLHS terintegrasi dalam Dokumen Satu KTSP.

a. Penjelasan standar:

- 1) Dokumen Satu KTSP merupakan bagian dari kegiatan perencanaan Sekolah sehingga sangat strategis untuk mendorong seluruh warga sekolah dalam menerapkan rencana Gerakan PBLHS melalui kebijakan.
- 2) Gerakan PBLHS merupakan salah satu upaya dalam merealisasikan pengembangan kurikulum yang memuat penerapan PRLH yang terintegrasi dalam Dokumen Satu KTSP. Hal ini selaras dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa Kurikulum dikembangkan secara beragam dengan maksud agar memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan dengan kondisi dan kekhasan potensi yang ada di daerah serta peserta didik.

- b. Indikator:
Dokumen Satu KTSP (visi, misi, tujuan sekolah dan program pengembangan diri) yang memuat rencana Gerakan PBLHS.
- c. Hal yang harus diperhatikan:
- 1) Antara visi, misi, dan tujuan sekolah dan program pengembangan diri yang memuat Gerakan PBLHS harus saling terkait dan merupakan satu kesatuan yang utuh;
 - 2) Apabila visi, misi, tujuan sekolah dan program pengembangan diri belum memuat Rencana Gerakan PBLHS, maka sekolah dapat meninjau dan merumuskan kembali;
 - 3) Dokumen Satu KTSP yang telah dimiliki sekolah, bukan merupakan dokumen yang khusus dibuat hanya untuk kepentingan Gerakan PBLHS;
 - 4) Visi hendaknya memuat:
 - a) ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan;
 - b) cita-cita bersama warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang dalam Gerakan PBLHS;
 - c) kata-kata “lingkungan hidup” atau tidak memuat kata-kata “lingkungan hidup”, tetapi memuat kata-kata yang mengandung makna lingkungan hidup di dalamnya (*implisit*).

Contoh:

 - (1) *Terwujudnya warga sekolah yang berkarakter, cerdas, terampil, dan kompetitif;*
 - (2) *Terwujudnya warga sekolah yang berimtaq, akhlak mulia, cerdas, peduli dan berbudaya lingkungan hidup.*
 - 5) Misi, mendeskripsikan rencana tindakan yang harus dilakukan dalam mewujudkan visi sekolah yang terkait dengan Gerakan PBLHS.

Contoh:

 - a) *Mewujudkan warga sekolah yang peduli lingkungan;*
 - b) *Menciptakan suasana pembelajaran yang ramah lingkungan;*
 - c) *Mewujudkan budaya efektif dan efisien dalam pemanfaatan sumber daya alam;*
 - d) *Mewujudkan sistem pembelajaran yang mampu membangun karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup.*

- 6) Tujuan, menggambarkan tingkat kualitas SDM dan lingkungan fisik yang perlu dicapai terkait dengan Gerakan PBLHS.

Contoh:

- a) tercapainya lulusan yang berliterasi, peduli, dan berperilaku ramah lingkungan hidup;
- b) terciptanya kondisi lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, asri, dan hijau yang kondusif untuk proses pembelajaran;
- c) terpeliharanya kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase sekolah dan sekitarnya;
- d) terkelolanya air, listrik, ATK secara efektif, dan efisien;
- e) termanfaatkannya sumber daya alam (air, listrik, dan keanekaragaman hayati) sebagai sumber pembelajaran.

- 7) Program pengembangan diri (ekstrakurikuler dan pembiasaan diri) wajib menggambarkan adanya peningkatan kecakapan hidup dan kemandirian warga sekolah terkait dengan penerapan PRLH. Penjelasan rinci tentang program pengembangan diri dapat dituangkan dalam lampiran Dokumen Satu KTSP.

Contoh kegiatan ekstrakurikuler dituangkan dalam Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Contoh Kegiatan Ekstrakurikuler

Program	Kegiatan	Karakter
Pramuka	1. Baris berbaris 2. Persami/Jambore peduli lingkungan* 3. <i>Outbound</i> /Team Building 4. Penghijauan* 5. ...	Religius, disiplin, kepemimpinan, kerja sama, toleransi, tanggung jawab, peduli, ...
PMR	1. P3K 2. Tandu/Tali temali 3. Tim siaga bencana* 4. Simulasi tanggap bencana* 5. ...	Religius, peduli, kerja sama, tanggung jawab, kepemimpinan, toleransi, ...
Seni	1. Seni tari tarian terkait lingkungan* 2. Seni lukis	Religius, kreatif, mandiri, inovatif, peduli, tanggung jawab,

Program	Kegiatan	Karakter
	membatik/tenun pewarna alami* 3. Seni kriya anyaman dengan bahan baku lokal* 4. Seni musik jingle/ensemble musik barang bekas* 5. Seni boga memasak dari bahan pangan lokal* 6.
Dokter kecil	1. Jumantik* 2. Pengenalan tanaman obat sekolah* 3. Tim kebersihan* 4.

Keterangan: * menunjukkan adanya kegiatan penerapan PRLH

Contoh pembiasaan diri dituangkan dalam Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5.
Contoh Pembiasaan Diri

Program	Kegiatan	Karakter
Rutin	1. Berdoa 2. Sholat dhuha bersama 3. Upacara 4. Jumat/Sabtu bersih* 5. Piket kelas dan toilet* 6. Gotong royong bersih-bersih* 7. ...	Religius, peduli, kerja sama, tanggung jawab, ...
Spontan	1. 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) 2. lihat sampah ambil* 3. menyimpan sampah pada tempatnya* 4. ...	Religius, peduli, kerja sama, tanggung jawab, disiplin ...
Keteladanan	1. mengingatkan perbuatan yang tidak baik 2. mematikan lampu bila	Religius, peduli, tanggung jawab, disiplin ...

Program	Kegiatan	Karakter
	tidak digunakan* 3. menutup keran air sehabis digunakan* 4. ...	

*Keterangan: * menunjukkan adanya kegiatan penerapan PRLH*

d. Bukti yang harus dipersiapkan:

- 1) Dokumen Satu KTSP yang sudah ditandatangani oleh kepala sekolah dan komite sekolah, dan disahkan oleh pejabat yang berwenang (2 tahun terakhir); dan
- 2) Program ekstrakurikuler dan pembiasaan diri.

4. Rencana Gerakan PBLHS terintegrasi dalam RPP

a. Penjelasan standar:

Pengintegrasian Rencana Gerakan PBLHS ke dalam dokumen RPP bertujuan merancang proses pembelajaran penerapan PRLH untuk:

- 1) memberi bekal pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap perilaku ramah lingkungan hidup kepada semua peserta didik;
- 2) memanfaatkan lingkungan hidup sebagai sumber belajar dalam berbagai mata pelajaran yang sesuai; dan
- 3) melibatkan semua pendidik dalam mengembangkan penerapan PRLH dalam pembelajaran.

b. Indikator:

- 1) jumlah aspek penerapan PRLH yang diintegrasikan dalam RPP; dan
- 2) % (persentase) RPP yang mengintegrasikan aspek penerapan PRLH.

Semakin banyak jumlah aspek penerapan PRLH yang diintegrasikan ke dalam RPP dan jumlah RPP yang mengintegrasikan aspek penerapan PRLH, semakin banyak pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diterima oleh peserta didik dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup.

c. Hal yang harus diperhatikan:

- 1) untuk mengintegrasikan penerapan PRLH kedalam dokumen RPP perlu dilakukan:

- a) pemetaan/identifikasi kompetensi dasar mata pelajaran yang mengintegrasikan upaya penerapan PRLH; dan
 - b) menyusun tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi dasar, materi pembelajaran, menentukan metode, media dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran yang terkait dengan kompetensi dasar.
- 2) aspek penerapan PRLH meliputi:
- a) kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase;
 - b) pengelolaan sampah;
 - c) penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman;
 - d) konservasi air;
 - e) konservasi energi; dan/atau
 - f) inovasi terkait penerapan PRLH lainnya berdasarkan hasil IPMLH;
- 3) semua mata pelajaran dapat memuat aspek penerapan PRLH; dan
- 4) pemuatan aspek penerapan PRLH dalam RPP akan lebih aplikatif jika dilakukan kolaborasi antar mata pelajaran.
- d. Bukti yang harus dipersiapkan:
 Profil sekolah dan semua RPP yang memuat aspek penerapan PRLH yang sudah disahkan oleh kepala sekolah dan ditandatangani oleh pendidik pengampu (2 tahun terakhir).

B. KOMPONEN PELAKSANAAN GERAKAN PBLHS

Pencapaian komponen ini meliputi standar:

1. Pembelajaran pada mata pelajaran, ekstrakurikuler, dan pembiasaan diri yang mengintegrasikan penerapan PRLH di sekolah.

Penjelasan standar:

- a. Tujuan pengintegrasian aspek penerapan PRLH dalam:
 - 1) mata pelajaran adalah untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan menanamkan sikap penerapan PRLH kepada peserta didik.
 - 2) ekstrakurikuler dan pembiasaan diri adalah untuk membentuk karakter, melatih kemandirian dan tanggungjawab serta membudayakan PRLH warga Sekolah.

- b. Aspek kebersihan, sanitasi, dan drainase:
- 1) kebersihan, sanitasi, dan drainase yang terawat merupakan persyaratan dasar bagi kesehatan lingkungan, sehingga perilaku hidup bersih dan sehat yang mengarah kepada 3 hal tersebut harus ditanamkan pada warga sekolah khususnya peserta didik;
 - 2) beberapa contoh perilaku hidup bersih dan sehat antara lain; mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dengan menggunakan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan drainase, dll.
- c. Aspek pengelolaan sampah:
- 1) Pengelolaan sampah dilakukan melalui pendekatan 3R yaitu mengurangi (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*), dan daur ulang (*recycle*). Penerapan 3R mengikuti hierarki pengelolaan sampah: pertama, pengurangan sampah dari sumbernya (*reduce*); kedua, jika tidak dapat menghindari terjadinya sampah, maka dilakukan penggunaan kembali (*reuse*); ketiga, jika tidak dapat melakukan pengurangan ataupun menggunakan kembali, pilihan terakhir adalah melakukan daur ulang. Oleh karena itu, daur ulang hanya dilakukan terhadap sampah yang benar-benar tidak dapat dikurangi ataupun tidak dapat digunakan kembali (misal: kertas, pulpen, botol tinta spidol, bohlam, baterai bekas, kemasan bekas cairan pembersih lantai, sabun cair, dan lain sebagainya). Pada prinsipnya, mengguna dan mendaur ulang termasuk ke dalam upaya pengurangan sampah.
 - 2) Alasan dilakukannya pengelolaan sampah dengan pendekatan 3R:
 - a) mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA),
 - b) menghemat penggunaan sumber daya alam (material dan energi) yang digunakan dalam membuat produk-produk (termasuk kemasan)
 - c) mencegah pencemaran akibat pembuangan sampah di alam.
 - d) mengurangi emisi gas rumah kaca
 - e) mengurangi konsumsi/penggunaan produk yang dapat menghasilkan sampah
 - f) mengurangi jumlah sampah yang akan didaur ulang, karena mendaur ulang juga membutuhkan energi,

g) menghemat uang, dll.

d. Aspek penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman:

Sekolah perlu melakukan kegiatan penanaman dan pemeliharaan tanaman yang bertujuan untuk melestarikan keanekaragaman flora yang ada di daerah setempat; menciptakan keindahan dan membentuk iklim mikro (sejuk dan nyaman) di sekitar Sekolah; menyerap emisi CO₂; serta sebagai area penangkapan air bagi sekolah yang memiliki lahan.

e. Aspek Konservasi Air:

- 1) Secara kuantitas ketersediaan air di dunia ini sangat melimpah. Sekitar 71% isi bumi adalah air. Namun jumlah air tawar hanya sekitar 2,5%, sisanya 68,5% merupakan air laut. Hanya sekitar 1% air tawar yang bisa diakses oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari;
- 2) Saat ini krisis air bersih semakin meningkat, dengan meningkatnya populasi manusia dan meningkatnya pencemaran air. Akibatnya, terjadi kelangkaan air yang harus ditanggung oleh lebih dari 40% penduduk bumi. Kekurangan air telah berdampak negatif terhadap semua sektor, termasuk kesehatan. Untuk itu perlu dilakukan konservasi air, yakni praktik menggunakan air secara efisien untuk mengurangi penggunaan air yang berlebihan.

f. Aspek Konservasi Energi:

- 1) Energi juga tidak kalah peliknya dengan permasalahan sumber daya air. Sebagian besar kebutuhan energi manusia saat ini masih didominasi oleh energi fosil. Konservasi energi merupakan upaya penghematan penggunaan listrik dan bahan bakar transportasi, serta melakukan pembangkitan listrik dari sumber energi terbarukan (seperti matahari, mikro hidro, angin, dan lainnya);
- 2) Konservasi energi penting dilakukan karena:
 - a) permintaan kebutuhan pemenuhan energi dari waktu ke waktu terus meningkat, sementara makin menipisnya cadangan energi fosil (bahan bakar fosil) seperti batu bara, minyak bumi, dan gas bumi;
 - b) setiap penggunaan bahan bakar fosil dalam proses pembangkitan energi menghasilkan gas-gas rumah

- kaca penyebab terjadinya pemanasan global dan perubahan iklim;
 - c) mengurangi pencemaran; dan
 - d) menghemat uang.
- g. Aspek inovasi terkait Penerapan PRLH lainnya berdasarkan hasil IPMLH:
- 1) Selain 5 (lima) perilaku ramah lingkungan seperti diuraikan di atas, sekolah juga diharapkan mampu menghasilkan karya inovatif yang merupakan proses dan/atau hasil pengembangan pemanfaatan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk (barang dan/atau jasa), proses, yang dapat memberikan nilai lebih. Karya inovatif dapat bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru. Karya inovatif merupakan bagian dari proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga berkontribusi dalam pengembangan sains/teknologi, dan seni.
 - 2) Bentuk dan kegiatan dalam karya inovatif setiap sekolah akan berbeda tergantung pada hasil IPMLH Sekolah yang bersangkutan. Karya inovatif pendidik dan peserta didik perlu didorong untuk membangkitkan jiwa kewirausahaan pendidik dan peserta didik yang selama ini dirasa masih sangat rendah.

Standar ini terdiri atas:

a. Kebersihan, Fungsi Sanitasi, dan Drainase.

- 1) Indikator:
 - a) jumlah unsur warga sekolah yang berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase sekolah;
 - b) jumlah upaya pemeliharaan kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase sekolah; dan
 - c) terpeliharanya kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase sekolah.

Semakin banyak jumlah unsur warga sekolah yang berpartisipasi dalam kegiatan dan jumlah upaya pemeliharaan kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase sekolah, diharapkan dapat memelihara kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase sekolah secara berkelanjutan.

- 2) Hal-hal yang harus diperhatikan:
- a) Unsur-unsur warga sekolah yang diharapkan terlibat dalam kegiatan pemeliharaan kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase sekolah adalah:
- Unsur utama:
- (1) kepala sekolah;
 - (2) tenaga pendidik;
 - (3) tenaga kependidikan; dan
 - (4) peserta didik (termasuk Kader Adiwiyata).
- Unsur tambahan:
- (1) orang tua/wali murid;
 - (2) petugas kebersihan;
 - (3) petugas keamanan;
 - (4) petugas kantin; dan
 - (5) lain-lain.
- Masing-masing unsur utama terpenuhi jika $\geq 80\%$ anggota unsur berpartisipasi dan masing-masing unsur tambahan ada perwakilan.*
- b) Kebersihan adalah kebersihan lingkungan sekolah dari sampah, debu, dan kotoran lainnya;
- c) fungsi sanitasi yang perlu diperhatikan pemeliharannya antara lain: toilet, tempat cuci tangan, dan tempat wudhu;
- d) fungsi drainase yang perlu diperhatikan pemeliharannya antara lain: saluran air dan/atau sungai;
- e) bentuk upaya pemeliharaan antara lain: membersihkan ruang kelas/guru/perpustakaan, toilet dan tempat cuci tangan, drainase secara rutin, memperbaiki toilet, drainase, dll;
- f) contoh praktek/penugasan/penelitian dalam mata pelajaran:
- (1) mata pelajaran IPA: biopori, IPAL, sumur resapan, penjernihan air, dll;
 - (2) mata pelajaran Bahasa: poster tentang manfaat biopori, kampanye hemat energi, dll.
- g) contoh aksi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler dan pembiasaan diri misalnya: menjadi anggota pokja, melakukan piket kebersihan kelas, mengikuti lomba kebersihan kelas, melakukan piket kebersihan toilet, mengikuti kegiatan jumat/sabtu bersih, dll.

- 3) Bukti yang harus dipersiapkan:
 - a) Profil sekolah
 - b) Daftar piket kelas
 - c) Dokumentasi hasil praktek/penugasan/ penelitian kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase Sekolah;
 - d) SK Tim/pokja kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase Sekolah;
 - e) buku monitoring/ceklis kegiatan memelihara kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase Sekolah;
 - f) dokumentasi (foto dan/atau video) kegiatan memelihara kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase Sekolah; dan
 - g) dokumentasi (foto dan/atau video) kondisi kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase Sekolah sebelum dan setelah pelaksanaan Gerakan PBLHS.

b. Pengelolaan Sampah

- 1) Indikator:
 - a) jumlah upaya pengurangan timbulan sampah dan penggunaan ulang barang/sampah (*reduce* dan *reuse*);
 - b) jumlah upaya daur ulang sampah;
 - c) pelibatan peserta didik dan kader adiwiyata, dalam pemindahan sampah dari sumber ke tempat pengelolaan sampah di Sekolah (bank sampah, tempat pengomposan, dll.);
 - d) % (persentase) pengurangan timbulan sampah melalui 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Semakin banyak peserta didik dan kader Adiwiyata terlibat dalam upaya pengelolaan sampah dan semakin banyak jumlah upaya pengelolaan sampah dengan 3R, maka diharapkan dapat mengurangi jumlah timbulan sampah secara signifikan.

- 2) Hal-hal yang harus diperhatikan:
 - a) Pengurangan sampah dilakukan dengan cara:
 - (1) memilih produk tanpa kemasan atau kemasan sesedikit mungkin;
 - (2) memilih produk dengan kemasan yang dapat diguna ulang, guna ulang dimaknai sebagai menggunakan kembali suatu barang yang

- biasanya dibuang, baik untuk fungsi yang sama maupun berbeda;
- (3) menggunakan bahan yang dapat didaur ulang;
 - (4) menggunakan bahan yang mudah diurai oleh proses alam; dan/atau
 - (5) mengumpulkan dan menyerahkan kembali sampah dari produk dan/atau kemasan yang sudah digunakan kepada produsen untuk dikelola lebih lanjut.
- b) Daur ulang menjadi opsi terakhir dengan beberapa alasan, diantaranya:
- (1) daur ulang membutuhkan biaya, baik secara ekonomi maupun lingkungan, yaitu dari kegiatan pengumpulan sampah hingga proses pendaurulangan yang membutuhkan material dan energi tambahan (air, listrik, bahan bakar, dll);
 - (2) mendaur ulang botol plastik bekas air minum dalam kemasan (AMDK) tidak mendukung prinsip dasar pengurangan sampah, bahkan akan mendorong peningkatan konsumsi AMDK sehingga tidak mendorong penghematan penggunaan sumber daya alam. Masih banyak alternatif lain yang dapat dipilih seperti menggunakan tumbler/botol minum isi ulang dan gelas kaca;
 - (3) daur ulang sampah dapat dilakukan oleh sekolah sendiri, atau diserahkan kepada pihak lain.
- c) Daur ulang dari sampah yang tak terhindarkan menjadi barang-barang kerajinan harus memiliki nilai manfaat dan/atau nilai ekonomi.

Yang perlu dihindari misalnya:

bunga dari sedotan plastik/kresek, baju dari kantong plastik/kresek, tas dari botol bekas air minum dalam kemasan (AMDK), dll. Kerajinan-kerajinan seperti ini tidak mendorong dilakukannya pengurangan konsumsi, dan hanya bersifat mengulur waktu hingga barang-barang tersebut benar-benar menjadi sampah yang dibuang ke TPA.

Contoh upaya pengelolaan sampah dengan 3R ditunjukkan dalam Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6.
Contoh Pengelolaan Sampah Dengan 3R

Contoh Upaya		
Pengurangan Sampah	Penggunaan Kembali	Daur Ulang
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan air minum isi ulang; 2. Membawa tempat minum dan makan guna ulang; 3. Acara sekolah bebas sampah plastik dan styrofoam; 4. Makanan dan minuman tanpa kemasan plastik sekali pakai yang dijual di kantin; 5. Makanan dan minuman tanpa kemasan styrofoam yang dijual di kantin; 6. Kampanye tidak menggunakan plastik; 7. Minum tanpa sedotan; 8. Makan tanpa sendok plastik; 9. Menghabiskan makan dan minum; 10. Upaya lainnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan botol plastik bekas untuk media tanam; 2. Menggunakan cup kopi plastik untuk tempat pensil; 3. Gunakan kertas bolak balik untuk buku catatan/notes; 4. Gunakan kertas bekas sebagai amplop atau pembungkus; 5. Gunakan amplop berulang; 6. Gunakan kemasan bekas dari produk-produk yang dibeli semaksimal mungkin; 7. Buat loker khusus untuk pengumpulan donasi barang-barang bekas dari warga sekolah; 8. Mengguna ulang catridge printer yang diberikan pada agen printer; 9. Upaya lainnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilahan sampah; 2. Kirim sampah plastik ke pemulung/bank sampah; 3. Kirim sampah kertas ke pemulung/bank sampah; 4. Membuat kompos cair dan padat; 5. Membuat daur ulang sampah kertas; 6. Pengomposan sisa makanan. Catatan: Jika dalam proses daur ulang sampah organik menimbulkan belatung, artinya campuran terlalu basah. Namun belatung dapat dikumpulkan untuk dijadikan pakan ikan pada kolam ikan sekolah. 7. Pembuatan biofuel dari sisa makanan. 8. Upaya lainnya.

- d) pelibatan peserta didik dan kader adiwiyata, dalam pemindahan sampah dari sumber ke tempat pengelolaan sampah di Sekolah (bank sampah, tempat pengomposan, dll.) bertujuan untuk menanamkan tanggung jawab dan kebiasaan peserta

- didik dan kader adiwiyata dalam berperilaku terhadap sampah yang mereka hasilkan;
- e) pemindahan sampah dilakukan secara rutin untuk menghindari pembusukan sampah dan melubernya sampah;
 - f) pelibatan ini diatur melalui piket terjadwal;
 - g) sampah-sampah di Sekolah harus terpilah sesuai dengan jenisnya, sehingga perlu tempat sampah terpilah dan diberi label atau tanda;
 - h) sekolah harus memiliki data/catatan volume timbulan sampah rata-rata per bulan selama setahun, sebelum dan setelah melaksanakan Gerakan PBLHS;
 - i) untuk data ini, guguran daun tidak dicatat sebagai sampah organik, karena bukan merupakan hasil dari aktivitas warga sekolah;
 - j) pemuatan aspek penerapan pengelolaan sampah dalam RPP akan lebih aplikatif jika dilakukan kolaborasi antar mata pelajaran melalui praktek/penugasan/penelitian pengelolaan sampah melalui 3R;

Contoh praktek/penugasan/penelitian:

- (1) *mata pelajaran IPA/Biologi/Kimia/ Matematika: proses penguraian sampah di alam, pengomposan, perubahan volume sampah sebelum dan sesudah pengomposan, grafik pengurangan sampah, dll;*
 - (2) *mata pelajaran Agama: ayat-ayat kitab suci yang berkaitan dengan pentingnya mengelola sampah;*
 - (3) *mata pelajaran lainnya yang terkait.*
- k) Pembelajaran terkait upaya pengurangan timbulan sampah, penggunaan ulang, dan daur ulang sampah dapat dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan diri.

Contoh aksi:

Perilaku pengurangan sampah pada saat kegiatan berkemah/kegiatan alam lainnya, membawa tempat minum dan makan guna ulang, dll.

- 3) Bukti yang harus dipersiapkan:
- a) bukti penyerahan sampah kepada pihak ketiga untuk didaur ulang;

- b) dokumentasi hasil praktek/penugasan/penelitian pengurangan timbulan sampah dan penggunaan ulang barang/sampah (*Reduce* dan *Reuse*) baik pada mapel maupun ekstrakurikuler.
- c) daftar dan dokumentasi (foto dan/atau video) upaya pengurangan, penggunaan kembali dan daur ulang sampah;
- d) jadwal piket yang menunjukkan keterlibatan peserta didik dan kader Adiwiyata dalam mengumpulkan sampah dari sumbernya ke TPS;
- e) SOP pemindahan sampah yang menunjukkan keterlibatan peserta didik dan kader Adiwiyata;
- f) dokumentasi (foto dan/atau video) keterlibatan peserta didik dan kader Adiwiyata dalam kegiatan pemindahan sampah dari sumber ke tempat pengelolaan sampah di Sekolah; dan
- g) data/catatan volume sampah sebelum dan setelah melaksanakan Gerakan PBLHS selama satu tahun terakhir yang diketahui oleh Ketua Tim Adiwiyata sekolah atau Ketua pokja pengelolaan sampah.

c. Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman

- 1) Indikator:
 - a) kegiatan penanaman, pemeliharaan dan pembibitan pohon/tanaman;
 - b) jumlah unsur warga Sekolah yang berpartisipasi dalam kegiatan penanaman, pemeliharaan dan pembibitan pohon/tanaman; dan
 - c) jumlah pohon/tanaman yang ditanam dan dipelihara.

Semakin banyak jumlah unsur warga Sekolah yang berpartisipasi dalam kegiatan penanaman, pemeliharaan dan pembibitan pohon/tanaman, maka jumlah pohon/tanaman yang ditanam dan dipelihara akan semakin banyak.

- 2) Hal-hal yang harus diperhatikan:
 - a) kegiatan penanaman harus diikuti dengan pemeliharaan tanaman. Pemeliharaan diantaranya melakukan penyiraman, pemupukan, dan pendangiran/penyiangan/pemangkasan, serta penyulaman (mengganti tanaman yang mati). selain

itu pembibitan tanaman juga diperlukan dalam penyediaan bibit untuk ditanam di lahan Sekolah maupun luar Sekolah serta menggantikan tanaman yang mati (penyulaman);

- b) kegiatan penanaman, pemeliharaan dan pembibitan tanaman harus dilakukan oleh seluruh warga Sekolah. Hal tersebut untuk menanamkan perilaku cinta lingkungan dan mengenalkan jenis-jenis tanaman lokal/daerah yang harus dilestarikan kepada seluruh warga Sekolah;
- c) jenis tanaman semaksimal mungkin merupakan tanaman lokal (endemik), sebagai upaya pelestarian keanekaragaman flora setempat. Informasi tentang jenis tanaman endemik dapat dikordinasikan dengan instansi pemerintah yang kompeten dalam bidangnya, antara lain: instansi kehutanan, LIPI, Kebun Raya, Perguruan Tinggi, lembaga penelitian;
- d) jika tanaman koleksi Sekolah berfungsi sebagai peneduh, dipilih jenis tanaman yang aman bagi konstruksi bangunan;
- e) jenis tanaman yang dikoleksi juga tidak membahayakan bagi aktivitas warganya, misal; tanaman berduri, tanaman yang mudah patah, tanaman beracun, dan lain sebagainya;
- f) sekolah memberi nama pada setiap jenis tanaman, agar warga Sekolah mengenali jenis tanaman yang ditanam;
- g) keterwakilan jumlah unsur warga Sekolah yang berpartisipasi dalam kegiatan penanaman, pemeliharaan dan pembibitan pohon/tanaman \geq 80% per unsur:
unsur warga Sekolah: kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik (termasuk Kader Adiwiyata), orang tua/wali murid, petugas kebersihan, petugas keamanan, petugas kantin, lain-lain.
- h) jumlah pohon/tanaman yang ditanam dan dipelihara dihitung berdasarkan persentase dari jumlah warga Sekolah;
- i) Sekolah mempertimbangkan kondisi lahan yang masih bisa dioptimalkan untuk penanaman, sehingga tepat dalam memilih jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi lahan tersebut:

Contoh:

Jika tidak memiliki lahan untuk kebun/taman, maka kegiatan penanaman dilakukan dengan cara membuat taman vertikal menempel di tembok/digantung.

- j) contoh pemuatan aspek penanaman, pemeliharaan dan pembibitan pohon/tanaman melalui praktek/penugasan/penelitian:

*(1) mata pelajaran IPA dan matematika (kolaborasi);
identifikasi jenis flora lokal, praktek pembibitan/stek/okulasi;*

(2) mata pelajaran Bahasa: poster tentang manfaat tanaman, kampanye penanaman.

- k) contoh aksi penanaman, pemeliharaan, dan pembibitan pohon/tanaman melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan diri:

membangun kebun sekolah/tanaman obat sekolah, mengikuti lomba penghijauan kelas, melakukan piket pemeliharaan tanaman, mengikuti kegiatan penanaman yang diselenggarakan oleh pihak luar sekolah, dll.

- 3) Bukti yang harus dipersiapkan:

- a) dokumentasi hasil praktek/penugasan/ penelitian kegiatan penanaman, pemeliharaan dan pembibitan baik pada mapel maupun ekstrakurikuler;
- b) buku monitoring/cek list kegiatan penanaman, pemeliharaan dan pembibitan tanaman;
- c) dokumentasi (foto dan/atau video) yang menggambarkan kondisi tanaman yang ditanam dan pembibitan, serta proses kegiatan penanaman dan pembibitan di lingkungan Sekolah; dan
- d) profil sekolah.

d. Konservasi Air

- 1) Indikator:

Jumlah upaya konservasi air

- 2) Hal-hal yang harus diperhatikan:

- a) Beberapa prinsip yang bisa diterapkan dalam konservasi air (5R), yaitu:

(1) melakukan penghematan air (reduce), contoh: memeriksa kondisi pipa saluran air bersih dan keran secara rutin agar jika terjadi kerusakan/kebocoran dapat segera diperbaiki,

menggunakan peralatan yang hemat air (shower, toilet dengan flush hemat air, dll), membangun kesadaran tentang pentingnya melakukan konservasi air melalui kampanye;

- (2) melakukan pemanfaatan kembali secara langsung air limbah untuk kegiatan yang tidak membutuhkan air bersih (*reuse*). Syarat dalam penggunaan air limbah secara langsung (*reuse*) yaitu air limbah tidak mengandung bahan kimia seperti deterjen, sabun, dll. *Contoh: memanfaatkan air bekas wudhu untuk menyiram tanaman atau untuk kolam ikan, pemanenan air hujan;*
- (3) melakukan pengolahan air limbah agar bisa menjadi air bersih dan digunakan kembali (*recycle*), *contoh: melakukan pengolahan air limbah dengan cara fisik (penyaringan), kimia atau biologi (Instalasi pengolahan air limbah);*
- (4) memasukkan air hujan ke dalam tanah (*recharge*), *Contoh: membuat lubang biopori, sumur resapan, menanam pohon.*

Catatan: dalam membuat lubang biopori, harus diperhatikan persyaratan lokasi yaitu merupakan daerah yang dilewati aliran air hujan, seperti halaman parkir, sekitar pohon, taman. Pedoman terkait pemanfaatan air hujan dapat mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 12 tahun 2009 tentang Pemanfaatan Air Hujan;

- (5) pemulihan untuk mendapatkan kondisi air tanah yang aman dimanfaatkan dengan cara memfungsikan kembali tampungan-tampungan air melalui pelestarian situ, rawa, danau (*recovery*), *contoh: mengalirkan air terbuang ke dalam situ/danau, dialirkan kembali ke dalam tanah*

b) Dalam melakukan upaya konservasi air (5R) disesuaikan dengan kondisi Sekolah, contoh:

- (1) pemuatan aspek konservasi air melalui pembelajaran mata pelajaran praktek/ penugasan/penelitian kegiatan diantaranya: penelitian penjernihan air limbah domestik secara biologi/fisik, penugasan pemanfaatan limbah air wudhu untuk menyirami tanaman, dll;

- (2) konservasi air melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan diri, diantaranya: membuat poster himbauan hemat air, sosialisasi hemat air kepada warga Sekolah, membuat lubang biopori/sumur resapan, dll.
- 3) Bukti yang harus dipersiapkan:
- dokumentasi hasil praktek/penugasan/ penelitian konservasi air; dan
 - dokumentasi (foto dan/atau video) yang menunjukkan kegiatan konservasi air yang dilakukan Sekolah.

e. Konservasi Energi

- 1) Indikator:
Jumlah upaya konservasi energi.
- 2) Hal-hal yang harus diperhatikan:
 - a) yang dimaksud dengan energi dalam kriteria ini adalah energi listrik dan bahan bakar minyak;
 - b) melakukan pencatatan penggunaan listrik secara berkala/per bulan (dari pembayaran rekening listrik) dan membuat grafik pemakaian listrik berdasarkan pencatatan rutin tersebut. hal ini dilakukan untuk mengukur upaya perubahan yang telah dilakukan;
 - c) melakukan identifikasi peralatan listrik yang berpotensi menimbulkan pemborosan, agar dapat terpantau penggunaannya (misalnya, sakelar/ colokan listrik tanpa tombol *on/off*);
 - d) melakukan identifikasi perilaku yang berpotensi menimbulkan pemborosan listrik (misalnya, keluar dari toilet tidak mematikan lampu toilet);
 - e) membuat aturan/tata tertib penerapan perilaku penghematan energi di Sekolah;
 - f) membuat pembangkit listrik dari energi terbarukan skala sekolah yang relevan dengan potensi yang tersedia di Sekolah atau lingkungan sekitar/lokal. Contoh: jika sekolah berada dekat dengan sungai yang memiliki arus yang mencukupi untuk pembangkit listrik tenaga mikro hidro (PLTMH), maka sekolah didorong untuk mengembangkan PLTMH skala Sekolah;
 - g) kegiatan ini juga dapat terintegrasi dengan mata pelajaran yang relevan (misalnya Fisika/IPA,

Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ekonomi/IPS;

- h) pemuatan aspek penerapan konservasi energi dalam RPP akan lebih aplikatif jika dilakukan kolaborasi antar mata pelajaran melalui praktek/penugasan/penelitian terkait upaya konservasi energi;

Contoh praktek/penugasan/penelitian:

(1) mata pelajaran IPA/Biologi/Matematika: pembuatan pembangkit listrik tenaga air PLMTH;

(2) mata pelajaran Agama: ayat-ayat Al Quran dan Hadist yang berkaitan dengan pentingnya menghemat energi;

(3) mata pelajaran lainnya yang terkait.

- i) pembelajaran terkait upaya konservasi energi dapat dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan diri diantaranya membuat poster himbauan hemat energi, kampanye mengenai vampir energi, dll;

- j) beberapa upaya konservasi energi yang dapat dilakukan Sekolah, antara lain:

(1) mematikan dan mencabut saklar peralatan elektronik saat tidak digunakan;

(2) mengatur suhu AC pada $> 24^{\circ} C$;

(3) memanfaatkan cahaya alami (matahari) pada siang hari;

(4) penggunaan peralatan hemat listrik;

(5) perawatan peralatan listrik;

(6) membersihkan lampu dan rumah lampu;

(7) pemanfaatan sumber energi terbarukan;

(8) sehari tanpa kendaraan bermotor;

(9) penggunaan bahan bakar ramah lingkungan;

(10) upaya lainnya.

- 3) Bukti yang harus dipersiapkan:

- a) aturan/tata tertib perilaku penghematan energi;
b) dokumentasi (foto dan/atau video) kegiatan konservasi energi;
c) dokumentasi (foto dan/atau video) instalasi dan peralatan elektronik hemat energi;

- d) dokumentasi hasil praktek/penugasan/penelitian terkait pembangkit listrik dari energi terbarukan (jika ada).

f. Inovasi Terkait Penerapan PRLH Lainnya Berdasarkan Hasil IPMLH

- 1) Indikator:
Jumlah karya inovatif pendidik dan peserta didik.
- 2) Hal-hal yang harus diperhatikan:
 - a) karya inovatif merupakan proses dan/atau hasil pengembangan pemanfaatan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman oleh warga Sekolah untuk menciptakan atau memperbaiki produk (barang dan/atau jasa), proses, yang dapat mendukung upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup (fungsi air, udara, atmosfer dan tanah);
 - b) jumlah karya inovatif pendidik dan peserta didik adalah berapa jumlah karya inovatif yang dihasilkan oleh pendidik dan peserta didik;
 - c) karya inovatif yang dihasilkan Sekolah merupakan karya orisinal dan memanfaatkan potensi sumberdaya lokal setempat;

Contoh karya inovatif yang dihasilkan Sekolah antara lain:

- (1) buah mangrove menjadi aneka makanan;*
 - (2) buah mangrove menjadi obat, seperti kapsul mangrove untuk hepatitis;*
 - (3) sumber energi terbarukan, seperti: biodiesel, biogas;*
 - (4) pembuatan arang aktif dari tandan kosong kelapa sawit;*
 - (5) pemanfaatan pewarna alami untuk kerajinan batik/tenun;*
 - (6) briket daun jambu, briket kulit rambutan;*
 - (7) masker daun nangka;*
 - (8) permen kulit melon;*
 - (9) inovasi-inovasi lainnya.*
- d) Pemuatan aspek inovasi terkait penerapan PRLH lainnya berdasarkan hasil IPMLH dalam RPP akan lebih aplikatif jika dilakukan kolaborasi antar mata pelajaran melalui praktek/ penugasan/penelitian antara lain:

- (1) mata pelajaran IPA/Biologi/Matematika: sumber energi terbarukan, dll.;
 - (2) mata pelajaran IPS/kewirausahaan/ekonomi: buah mangrove menjadi aneka makanan, aneka produk dari lidah buaya, dll.;
 - (3) mata pelajaran lainnya yang terkait.
- e) pembelajaran terkait inovasi penerapan PRLH lainnya berdasarkan hasil IPMLH dapat dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan diri diantaranya ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) pemanfaatan sumber daya alam sebagai alternatif sumber energi, dll.
- 3) Bukti yang harus dipersiapkan:
- a) dokumentasi (foto dan/atau video) kegiatan terkait dengan karya inovatif dan proses penemuan karya inovatif Sekolah terkait dengan penerapan PRLH;
 - b) Karya inovatif yang dihasilkan oleh Sekolah;
 - c) penghargaan karya inovatif terkait dengan penerapan PRLH; dan
 - d) informasi detil dan penting terkait dengan karya inovatif yang telah dihasilkan Sekolah dalam upaya penerapan PRLH.

2. Penerapan PRLH untuk masyarakat sekitar Sekolah dan/atau di daerah

- a. Penjelasan Standar:
- 1) Sekolah dan masyarakat sekitar merupakan bagian dari ekosistem belajar. Sekolah dan masyarakat secara bersama mempunyai komitmen dalam mengatasi permasalahan lingkungan disekitar Sekolah. Kondisi lingkungan sekolah dan sekitarnya mendukung untuk proses belajar;
 - 2) aksi penerapan PRLH untuk masyarakat merupakan bagian dari proses pembelajaran peserta didik untuk membangun budaya perilaku yang ramah lingkungan warga Sekolah dan sekitar; dan
 - 3) sebagai bagian dari kontribusi Sekolah dalam pengelolaan lingkungan hidup, aksi penerapan PRLH dapat diinisiasi oleh Sekolah dan dilakukan bersama-sama dengan masyarakat.

b. Indikator:

- 1) jumlah aksi Penerapan PRLH untuk masyarakat sekitar Sekolah;
- 2) kebersihan dan fungsi drainase di lingkungan sekitar Sekolah; dan
- 3) pengelolaan sampah di lingkungan sekitar Sekolah.

Semakin banyak jumlah aksi penerapan PRLH untuk masyarakat sekitar Sekolah yang dilakukan, terutama terkait kebersihan, fungsi drainase, dan pengelolaan sampah, diharapkan dapat menularkan penerapan PRLH kepada masyarakat di sekitar Sekolah.

c. Hal-hal yang harus diperhatikan:

- 1) sekolah melakukan identifikasi permasalahan lingkungan sekitar Sekolah terkait sanitasi dan drainase serta pengelolaan sampah sebagai bagian dari IPMLH;
- 2) kegiatan penerapan PRLH dengan masyarakat sekitar telah masuk dalam dokumen perencanaan Gerakan PBLHS yang disusun;
- 3) melakukan koordinasi dengan masyarakat sekitar untuk mengatasi permasalahan yang akan diselesaikan sesuai dengan skala prioritas masalah;
- 4) membangun kolaborasi, integrasi, dan sinkronisasi dengan masyarakat sekitar dalam menjalankan rencana aksi yang telah disusun;
- 5) koordinasi dengan instansi terkait dalam mengatasi permasalahan lingkungan sekitar yang tidak mampu diselesaikan oleh masyarakat dan Sekolah. Misalnya: dinas kebersihan untuk mengangkut sampah yang menumpuk, perbaikan drainase yang tidak berfungsi dan lain sebagainya;
- 6) beberapa aksi yang dapat dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:
 - a) *bersih-bersih sampah di pantai;*
 - b) *penanaman dan pemeliharaan pohon di luar sekolah;*
 - c) *pemadaman kebakaran hutan dan lahan;*
 - d) *kampanye tentang bank sampah;*
 - e) *kampanye tentang konservasi energi;*
 - f) *kampanye tentang konservasi air;*
 - g) *aksi lainnya.*

- d. Bukti yang harus dipersiapkan:
- 1) Dokumen (a.l: surat undangan, surat tugas, surat permohonan, absensi, notulensi, dll) aksi penerapan PRLH untuk dan bersama masyarakat sekitar Sekolah;
 - 2) Dokumentasi (foto dan/atau video) aksi penerapan PRLH untuk dan bersama masyarakat sekitar Sekolah dari berbagai sudut pengambilan gambar.
 - 3) dokumentasi (foto dan/atau video) kondisi kebersihan dan fungsi drainase di lingkungan sekitar Sekolah dari berbagai sudut pengambilan gambar; dan
 - 4) dokumentasi (foto dan/atau video) pengelolaan sampah (pengurangan, pemilahan, pemanfaatan kembali dan daur ulang) di lingkungan sekitar Sekolah dari berbagai sudut pengambilan gambar.

3. Membentuk jejaring kerja dan komunikasi.

- a. Penjelasan standar:
- 1) membangun jejaring kerja (kemitraan) pada hakekatnya adalah sebuah proses membangun komunikasi, berbagi ide, informasi dan sumber daya atas dasar saling percaya dan saling menguntungkan. Jejaring kerja tersebut dapat terbangun jika: a) terdapat dua pihak atau lebih organisasi/lembaga; b) memiliki visi yang sama; c) terdapat kesepahaman; d) saling percaya; dan e) komitmen bersama dalam mencapai tujuan; dan
 - 2) membangun jejaring kerja sangat penting mengingat sumberdaya sekolah sangat terbatas dalam membangun karakter dan infrastruktur pengelolaan lingkungan di Sekolah. Disamping itu, tersedia sumberdaya potensial yang dapat disinergikan.
- b. Indikator:
Jumlah jejaring kerja dan komunikasi (antar warga Sekolah, antar Sekolah dan dengan instansi/pihak terkait).
- c. Hal-hal yang harus diperhatikan:
- 1) Sekolah mengidentifikasi potensi instansi atau pihak-pihak lainnya yang dapat mendorong terlaksananya Gerakan PBLHS;
 - 2) keterlibatan jejaring kerja dan komunikasi masuk dalam perencanaan Gerakan;
 - 3) Sekolah secara aktif menginisiasi jejaring kerja dan komunikasi antar warga sekolah;

- 4) Sekolah juga secara aktif terlibat dalam forum komunikasi dengan Sekolah lain maupun instansi terkait;
 - 5) forum komunikasi dapat dilaksanakan dalam jaringan maupun luar jaringan;
 - 6) jejaring kerja dan komunikasi dalam rangka penerapan PRLH bisa dilakukan oleh Sekolah dengan:
 - a) *dinas lingkungan hidup/dinas kehutanan/dinas kesehatan/KPH/lembaga terkait lainnya;*
 - b) *perguruan tinggi;*
 - c) *dunia usaha/perusahaan;*
 - d) *media massa;*
 - e) *bank sampah setempat;*
 - f) *sekolah adiwiyata lainnya;*
 - g) *komite sekolah;*
 - h) *pihak terkait lainnya.*
 - 7) Media jejaring kerja dan komunikasi dalam rangka penerapan PRLH yang digunakan Sekolah dapat berupa:
 - a) media sosial (*facebook, whatsapp, instagram*);
 - b) pertemuan/rapat rutin para pihak dan jaringan komunikasi lainnya;
 - c) MoU/kerja sama; dan
 - d) media lainnya.
- d. Bukti yang harus dipersiapkan:
- 1) dokumen MoU atau dokumen kerjasama lainnya antara Sekolah dengan mitra;
 - 2) dokumen tertulis (undangan, notulensi pertemuan, serah terima bantuan dan dokumen terkait lainnya);
 - 3) dokumentasi (foto dan/atau video) pertemuan, rapat yang dilakukan; dan
 - 4) tautan dari group jejaring kerja dan komunikasi di media sosial.

4. Kampanye dan publikasi Gerakan PBLHS.

- a. Penjelasan standar:
 - 1) Kampanye dan publikasi bertujuan untuk:
 - a) mengkomunikasikan Gerakan PBLHS di Sekolah kepada seluruh warga Sekolah, instansi dan pihak terkait, serta masyarakat;
 - b) sebagai sarana informasi yang dapat memotivasi dan mengubah pola pikir warga Sekolah dan masyarakat terhadap isu-isu lingkungan; dan

- c) meningkatkan keterlibatan warga Sekolah dan masyarakat dalam aksi penerapan PRLH.
- 2) Kampanye dan publikasi dilakukan secara terorganisir, terencana dan seintensif mungkin untuk mencakup sasaran warga Sekolah maupun luar Sekolah dalam jumlah banyak, pada waktu tertentu.

b. Indikator:

- 1) Jumlah kegiatan kampanye dan publikasi Gerakan PBLHS; dan
- 2) Jumlah media publikasi.

Semakin banyak jumlah kegiatan dan media kampanye serta publikasi Gerakan diharapkan dapat mendorong partisipasi warga Sekolah dan masyarakat dalam penerapan PRLH.

c. Hal-hal yang harus diperhatikan:

- 1) kampanye dan publikasi dilakukan secara terprogram dengan melibatkan Kader Adiwiyata, dan masuk dalam dokumen rencana Gerakan PBLHS;
- 2) Sekolah menetapkan materi kampanye yang akan dilakukan di dalam mendorong Gerakan PBLHS;
- 3) materi kampanye dan publikasi sekurang-kurangnya meliputi 5 (lima) tema, yakni; kebersihan dan sanitasi, penghijauan, konservasi air, konservasi energi dan sampah, dan tema lain yang dinilai penting;
- 4) kepala sekolah, tenaga pendidik dan Kader Adiwiyata melakukan kampanye kepada warga Sekolah dan masyarakat disesuaikan dengan target yang ingin dicapai;
- 5) dalam pelaksanaan kampanye dan publikasi eksternal, Sekolah dapat bekerja sama dengan pihak terkait;
- 6) kegiatan kampanye yang dapat dilakukan, antara lain sebagai berikut:
 - a) *Internalisasi Gerakan PBLHS bagi warga Sekolah;*
 - b) *Sosialisasi/kampanye Gerakan PBLHS bagi lembaga/pihak terkait.*
- 7) kegiatan publikasi dapat dilakukan melalui:
Pemberitaan aksi, kreasi dan inovasi gerakan melalui media sosial dan media massa; pameran aksi, kreasi dan inovasi gerakan;
- 8) media yang dapat digunakan dalam kampanye dan publikasi diantaranya sebagai berikut:

- a) *majalah dinding;*
- b) *poster, slogan;*
- c) *buletin/majalah sekolah;*
- d) *website/blog/fanpage sekolah;*
- e) *pameran;*
- f) *media sosial;*
- g) *media cetak;*
- h) *media elektronik;*
- i) *lomba, dll.*

d. Bukti yang harus dipersiapkan:

- 1) Dokumen tertulis (undangan, brosur, leaflet dll);
- 2) Dokumentasi kampanye yang menunjukkan jumlah dan materi kegiatan. Dokumentasi dapat berupa foto dan/atau video (bisa dalam bentuk tautan);
- 3) Media publikasi (majalah dinding, poster, slogan, buletin/majalah sekolah, website/blog/fanpage sekolah, pameran, media sosial, media cetak, media elektronik dan media lainnya) yang memuat materi kampanye Gerakan PBLHS.

5. Membentuk dan memberdayakan Kader Adiwiyata.

a. Penjelasan standar:

- 1) Yang dimaksud kegiatan pemberdayaan Kader Adiwiyata adalah peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap Kader Adiwiyata serta pelibatan aktif kader dalam berbagai aksi LH sesuai dengan potensi yang dimiliki serta sesuai dengan rencana Gerakan PBLHS;
- 2) pembentukan dan pemberdayaan Kader Adiwiyata bertujuan untuk menciptakan penggerak aksi penerapan PRLH di Sekolah untuk keberlanjutan Gerakan PBLHS; dan
- 3) kader Adiwiyata merupakan agen perubahan yang dapat mendorong dan memotivasi warga Sekolah dalam membangun karakter berbudaya lingkungan.

b. Indikator:

- 1) % (persentase) Kader Adiwiyata yang dibentuk.
- 2) jumlah kegiatan pemberdayaan Kader Adiwiyata.

Semakin banyak jumlah Kader Adiwiyata di Sekolah, diharapkan dapat meningkatkan jumlah kegiatan penerapan

PRLH yang dilakukan untuk mempercepat terwujudnya sekolah peduli dan berbudaya lingkungan hidup (Adiwiyata).

- c. Hal-hal yang perlu diperhatikan:
- 1) kepala sekolah membentuk Kader Adiwiyata Sekolah yang ditetapkan dengan surat keputusan;
 - 2) diharapkan jumlah kader 20% dari jumlah peserta didik yang ditetapkan sebagai Kader Adiwiyata;
 - 3) Kader Adiwiyata dipilih melalui proses seleksi oleh Sekolah;
 - 4) beberapa kegiatan pemberdayaan Kader Adiwiyata yang dapat dilakukan diantaranya:
 - a) *seminar dan pelatihan Kader Adiwiyata;*
 - b) *pelatihan pengelolaan sampah, Konservasi Air, konservasi energi, pembuatan kompos, penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman, dll.*
 - c) *kampanye pengelolaan sampah, hemat energi, hemat air, dll.*
 - d) *lomba kreasi, inovasi dan aksi penerapan PRLH.*
- d. Bukti yang harus dipersiapkan:
- 1) Surat undangan, poster, dan dokumen tertulis terkait dengan kegiatan kegiatan pemberdayaan Kader Adiwiyata.
 - 2) Dokumen pembagian tugas atau rencana aksi Kader Adiwiyata.
 - 3) Dokumentasi (foto dan/atau video) kegiatan pemberdayaan Kader Adiwiyata.

C. KOMPONEN PEMANTAUAN & EVALUASI GERAKAN PBLHS

Pencapaian komponen ini meliputi standar:

1. Melaksanakan Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan Gerakan PBLHS

- a. Penjelasan Standar:
- 1) pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Gerakan SBPLH bertujuan untuk mengetahui perkembangan/kemajuan pelaksanaan Gerakan PBLHS yang dilaksanakan oleh Sekolah, capaian target, hambatan yang ditemui dan tindaklanjutnya;

- 2) Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Gerakan PBLHS dapat dilakukan antara lain melalui wawancara, survey sederhana, observasi, diskusi terpumpun (FGD).

b. Indikator:

- 1) frekuensi pelaksanaan pemantauan dan evaluasi; dan
- 2) % (persentase) rencana kegiatan Gerakan PBLHS yang terlaksana.

Semakin sering pemantauan dan evaluasi dilakukan, diharapkan tingkat pencapaian pelaksanaan Gerakan PBLHS semakin tinggi, karena kendala/hambatan dalam pelaksanaan Gerakan dapat segera diketahui untuk dilakukan tindakan perbaikan.

c. Hal-hal yang harus diperhatikan:

- 1) kegiatan pemantauan dan evaluasi Gerakan PBLHS minimal dilakukan dalam kurun waktu 1 tahun sekali, idealnya dilakukan setiap 4 bulan sekali;
- 2) hasil pemantauan dan evaluasi setiap periode dituangkan dalam format Tabel 3;
- 3) hasil evaluasi pelaksanaan Gerakan PBLHS digunakan untuk melakukan tindakan perbaikan dari rencana Gerakan PBLHS yang belum tercapai;
- 4) yang dimaksud dengan % (persentase) rencana kegiatan Gerakan PBLHS yang terlaksana adalah berapa jumlah kegiatan yang terlaksana dari jumlah kegiatan yang telah direncanakan yang tertuang dalam Rencana Gerakan PBLHS;

d. Bukti yang harus dipersiapkan:

- 1) Tabel Rencana Gerakan PBLHS yang ditandatangani oleh kepala sekolah;
- 2) Tabel setiap pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Gerakan PBLHS yang ditandatangani oleh kepala sekolah. Tabel dicantumkan periode pemantauan (di atas tabel). Apabila dalam 1 tahun dilakukan 3 kali pemantauan dan evaluasi, maka tabel pemantauan berjumlah 3. Contoh: Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan Gerakan PBLHS Januari s.d. Maret 2019.
- 3) dokumentasi (foto dan/atau video) setiap pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Gerakan PBLHS.

2. Pemantauan dan Evaluasi Melibatkan Kepala Sekolah, Dewan Pendidik, Komite Sekolah, Peserta Didik, dan Masyarakat

a. Penjelasan standar:

Pelibatan kepala sekolah, dewan pendidik, komite sekolah, peserta didik, dan masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Gerakan PBLHS bertujuan untuk:

- 1) mendapatkan informasi yang objektif dalam pelaksanaan Gerakan PBLHS;
- 2) mendapatkan masukan perbaikan secara objektif dalam pelaksanaan Gerakan PBLHS; dan
- 3) menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberhasilan Gerakan PBLHS.

b. Indikator:

Pemantauan dan evaluasi melibatkan para pihak.

c. Hal-hal yang harus diperhatikan:

- 1) Keterlibatan para pihak dihitung apabila ada keterwakilan dari setiap pihak dalam membahas dan menyetujui Tabel pemantauan dan Evaluasi Gerakan PBLHS yang disusun oleh Tim Adiwiyata Sekolah.
- 2) Keterwakilan dari setiap pihak yaitu: dewan pendidik (perwakilan), komite sekolah (pengurus), peserta didik (ketua OSIS/perwakilan), dan masyarakat (tokoh masyarakat).

d. Bukti yang harus dipersiapkan:

- 1) Tabel setiap pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Gerakan PBLHS yang disusun oleh Tim Adiwiyata Sekolah.
- 2) Dokumentasi (foto dan/atau video) pelibatan para pihak.
- 3) Undangan, daftar hadir, dan notulensi rapat pelibatan para pihak.
- 4) Tabel setiap pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Gerakan PBLHS yang ditandatangani oleh kepala sekolah.

IV. PEDOMAN PEMBINAAN SEKOLAH BINAAN

1. Jumlah Sekolah binaan paling sedikit 2 (dua) Sekolah;
2. Tingkatan Sekolah:
 - a. Sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar luar biasa atau bentuk lainnya yang sederajat;
 - b. Sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah/sekolah menengah pertama luar biasa atau bentuk lainnya yang sederajat;
 - c. Sekolah menengah atas/madrasah aliyah/sekolah menengah atas luar biasa atau bentuk lainnya yang sederajat; dan
 - d. Sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan atau bentuk lainnya yang sederajat.
3. Indikator keberhasilan pembinaan:
 - a. Sekolah yang belum melaksanakan Gerakan PBLHS atau belum memperoleh penghargaan Sekolah Adiwiyata, dibina sampai menjadi:
 - 1) Sekolah Adiwiyata Kabupaten/Kota (*untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah atau bentuk lainnya yang sederajat, sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah atau bentuk lainnya yang sederajat*);
 - 2) Sekolah Adiwiyata Provinsi (*untuk sekolah menengah atas/madrasah aliyah atau bentuk lainnya yang sederajat, sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan atau bentuk lainnya yang sederajat, sekolah dasar luar biasa, sekolah menengah pertama luar biasa sekolah menengah atas luar biasa atau bentuk lainnya yang sederajat*).
 - b. Sekolah Adiwiyata kabupaten/kota dibina sampai menjadi Sekolah Adiwiyata provinsi; dan
 - c. Sekolah Adiwiyata provinsi dibina sampai menjadi Sekolah Adiwiyata nasional.

4. Tahapan pembinaan.
 - a. Penetapan Keputusan kepala instansi yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup kabupaten/kota atau provinsi tentang daftar sekolah binaan CSA Mandiri;
 - b. Menyusun rencana kegiatan pembinaan yang dapat berupa sosialisasi, bimbingan teknis, dan pendampingan Sekolah binaan dalam mencapai kriteria Sekolah Adiwiyata;
 - c. Melaksanakan rencana kegiatan pembinaan;
 - d. Menyusun laporan pembinaan (berserta dokumentasinya), yang berisi paling sedikit:
 - 1) jadwal pembinaan (selama 1 tahun/lebih);
 - 2) surat dan agenda pembinaan;
 - 3) daftar hadir pembinaan;
 - 4) materi pembinaan; dan
 - 5) dokumentasi pembinaan (foto dan/atau video).

5. Waktu pembinaan.
 - a. Pembinaan dilakukan setelah CSA Mandiri mendapatkan penghargaan Sekolah Adiwiyata Nasional;
 - b. Pembinaan dilakukan dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan.

